

xStrategi Pengembangan Desa Inovasi Pariwisata Kota Batu Dengan *Local Economic Resources Development (LERD)*

Anggraeni Rahmasari¹, Juliani Pudjowati²
Universitas Bhayangkara Surabaya
anggraenirahmasari@yahoo.co.id¹

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi lokal tidak dapat dilepaskan dari upaya mendorong pengembangan tingkat desa yang berbasis pada kearifan lokal, potensi sumber daya dan keunikannya atau *Local Economic Resources Development (LERD)*. Istilah Desa Inovasi adalah desa yang mampu memanfaatkan sumber daya desanya dengan cara baru, mengacu pada gagasan bahwa desa dalam kehidupannya untuk melakukan kegiatan-kegiatannya bukan hanya sekedar rutinitas hidup saja, tetapi kehidupan yang selalu bergerak penuh dengan inovasi-inovasi dalam meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Pengembangan desa inovasi dapat mejadi salah satu solusi percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan desa inovasi pada dasarnya dapat diterapkan pada beberapa sektor diantaranya adalah pengembangan desa inovasi sektor pariwisata yang merupakan salah satu strategi yang perlu dikembangkan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang timbul di desa terutama dalam rangka meningkatkan daya saing desa yang kemudian berujung pada peningkatan daya saing daerah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif. Tujuan yang hendak didapat dari penelitian ini, adalah mengetahui potensi desa, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dan mendapatkan solusi strategi pengembangan desa inovasi sektor pariwisata di Kota Batu.

Kata kunci: strategi pengembangan, desa inovasi, pariwisata, Kota Batu

ABSTRACT

Local economic development can not be separated from efforts to encourage the development of village level based on local wisdom, resource potential and uniqueness or a Local Economic Development Resources (LERD). The term Rural Innovation is a village that is able to utilize the resources the village in a new way, refers to the idea that the village in life to carry out his activities not just a routine of life, but life always moves full of innovations in improving living standards. Development of rural innovation can to be one of the acceleration solutions improve people's welfare. Development of rural innovation can basically be applied to several sectors including the development of innovative rural tourism sector which is one of the strategies that need to be developed to address issues raised in the village, especially in order to improve the competitiveness of the village which then led to the improvement of regional competitiveness. This study uses qualitative descriptive method, which is a contextual research that makes human beings as instruments and adapted to the situation that is reasonable in relation to data collection in general are qualitative. Goals to be gained from this study, was to determine the potential of the village, identify the obstacles encountered and find solutions strategy of innovation development of rural tourism sector in Kota Batu.

Keywords: strategy development, rural innovation, tourism, Kota Batu

1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara berbasis desa/kelurahan, sebab 82,3% wilayah Indonesia merupakan kawasan perdesaan. Jumlah desa/kelurahan di Indonesia pada tahun 2011 sebanyak 78.609 dan pada tahun 2013 mencapai 80.714, sedangkan jumlah desa/kelurahan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2011 sebanyak 8.503 dan pada tahun 2013 meningkat menjadi sebanyak 8.505. Kondisi saat ini kekuatan ekonomi desa tidak berdaya terhadap mekanisme pasar, dan desa selalu berada pada ketidakberdayaan dan ketidakseimbangan ketika berhubungan dengan kota, dalam menghadapi ancaman keterbelakangan dan ketidakadilan dalam pembangunan.

Desa sebagai wilayah yang bertumpu pada potensi lokal, terutama perekonomian berbasis pertanian ternyata posisinya lemah. Ada semacam dilema, karena kemiskinan dan pengetahuan yang rendah menyebabkan pemanfaatan sumber daya kelewat batas untuk bertahan hidup, akan tetapi di sisi lain, banyak sumber daya yang ternyata belum dimanfaatkan secara optimal, seperti matahari, air, angin, tanaman, ikan, ternak, dan

tenaga manusia. Hal tersebut disebabkan karena masih terbelakangnya masyarakat desa, kurangnya modal, keterbatasan pengetahuan dan tingkat produktivitas yang rendah, sehingga berimplikasi pada tingkat pendapatan yang rendah. Permasalahan lain yang ditemukan di perdesaan adalah masih lemahnya masyarakat dan aparat desa dalam merencanakan pembangunan, masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan, masih lemahnya kegiatan ekonomi desa.

Pembangunan ekonomi lokal tidak dapat dilepaskan dari upaya mendorong pengembangan tingkat desa dengan berbasis pada kearifan lokal, potensi sumber daya dan keunikannya. Upaya meningkatkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan melalui penjalinan kerjasama antar semua komponen dalam suatu komunitas dengan bertumpukan pada pemanfaatan sumberdaya lokal secara optimal sehingga meningkatkan kualitas hidup masyarakat di suatu wilayah. Pengembangan Sumberdaya Ekonomi Lokal (*Local Economic Resources Development*) pada dasarnya merupakan suatu proses yang berbasis komunitas atau kelompok dalam mengelola wilayah sesuai dengan sumberdaya yang ada, dalam mewujudkan peningkatan pendapatan ekonomi lokal, pertumbuhan wilayah, serta menumbuhkan lapangan pekerjaan baru. Kota Batu, merupakan kawasan daerah tujuan wisata utama di Jawa Timur. Dalam pengembangan daerah wisata kota Batu, pemerintah berencana membuat strategi pengembangan desa inovasi berbasis Pengembangan Sumberdaya Ekonomi Lokal (*Local Economic Resources Development*). Lingkungan desa inovasi tersebut akan dikelola secara baik dan terencana sehingga memiliki karakteristik yang unik sebagai tempat pariwisata, yang memberikan nilai manfaat bagi masyarakat setempat.

Desa-desanya yang mampu mendayagunakan kearifan lokal dan sumber dayanya dengan cara yang berbeda dapat dikembangkan menjadi desa inovasi. Istilah Desa Inovasi adalah desa yang mampu memanfaatkan sumber daya desanya dengan cara baru, mengacu pada gagasan bahwa desa dalam kehidupannya untuk melakukan kegiatan-kegiatannya bukan hanya sekedar rutinitas hidup saja, tetapi kehidupan yang selalu bergerak penuh dengan inovasi-inovasi dalam meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Sebagaimana inovasi yang terus dilakukan oleh kota-kota lainnya, desapun perlu melakukan inovasi-inovasi. Pengembangan desa inovasi dapat menjadi salah satu solusi percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2. Rumusan masalah dalam penelitian ini :

- a. Bagaimana potensi pengembangan desa inovasi sektor pariwisata di Kota Batu ?
- b. Apakah hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pengembangan desa inovasi sektor pariwisata di Kota Batu ?
- c. Bagaimana strategi pengembangan untuk menghadapi hambatan dalam desa inovasi sektor pariwisata di Kota Batu dengan *Local Economic Resources Development* (LERD)?

3. Tinjauan Pustaka

3.1. Pengertian desa

Desa sebagai wilayah yang bertumpu pada potensi lokal, terutama perekonomian berbasis pertanian dan UMKM di tengah pertumbuhan industri global, sehingga membutuhkan perhatian khusus sebagaimana amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 terutama Bab IX Pasal 78 yang menyatakan bahwa :

- a. Pembangunan desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.
- b. Pembangunan desa meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.
- c. Pembangunan desa sebagaimana dimaksud pada ayat (2) mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, dan kegotongroyongan guna mewujudkan pengarusutamaan perdamaian dan keadilan sosial.

UU Nomor 6 Tahun 2014 menyatakan bahwa pembangunan wilayah pedesaan dilaksanakan dengan memperhatikan potensi lokal yang dimiliki didukung dengan pengembangan teknologi tepat guna dan inovasi-inovasi yang dilakukan untuk kesejahteraan masyarakat perdesaan.

Greg Richards dan Julie Wilson menyatakan bahwa inovasi adalah pengenalan penemuan-penemuan baru atau menyebarkan makna penemuan baru tersebut ke dalam penggunaan umum di masyarakat (Richards dan Wilson, 2007:6). Sedangkan Hamel

(2000:419-421) mengatakan bahwa strategi inovasi bukan tugas manajemen puncak saja, tetapi setiap orang bisa membantu membangun strategi inovatif. Inovasi sama dengan konsep-konsep bisnis yang sama sekali baru dan merupakan investasi. Pengembangan desa inovasi tidak dapat dipisahkan dari pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagaimana yang dikemukakan Tatang (2005:17) bahwa upaya pembangunan desa yang inovatif, inklusif dan berkelanjutan dilakukan dengan penguasaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi (IPTEKIN) dengan sistem inovasi sebagai *vehicle* nya.

Menurut Mahroum (2007:6): *rural innovation is defined as the introduction of something new (a novel change) to economic or social life in rural areas, which adds new economic or social value to rural life*, bahwa inovasi pedesaan didefinisikan sebagai pengenalan sesuatu yang baru (perubahan baru) untuk kehidupan ekonomi dan sosial di daerah pedesaan, yang menambahkan ekonomi baru atau sosial nilai kehidupan pedesaan. Desa inovasi merujuk pada suatu kondisi dimana desa melakukan pembaharuan. Artinya, desa yang mampu memanfaatkan sumberdaya desa dengan cara baru. Untuk mengembangkan desa inovasi, penting bagi pemerintah untuk mengidentifikasi potensi, terutama karakter unik pada suatu desa yang memungkinkan dikembangkan menjadi desa inovasi, dimana pengembangan desa inovasi hendaknya sesuai dengan potensi yang ada. Hal yang sangat penting dalam pengembangan desa inovasi adalah komitmen dari semua pemangku kepentingan.

3.2. Pengetian Pariwisata

Menurut Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata di jelaskan bahwa kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha. Sedangkan menurut Wardiyanta (2006:49-50), kepariwisataan memiliki dua aspek kelembagaan dan aspek substansial yaitu sebuah aktivitas manusia. Dilihat dari sisi kelembagaannya, pariwisata merupakan lembaga yang dibentuk sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan rekreatifnya. Sebagai sebuah lembaga, pariwisata dapat dilihat dari sisi manajemennya,

yakni bagaimana perkembangannya dari mulai direncanakan, dikelola sampai dipasarkan pada pembeli yakni wisatawan..

Pariwisata merupakan fokus penting untuk inovasi pedesaan dan bagian penting dari ekonomi pedesaan, disamping itu inovasi juga sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing yang terkait erat dengan sektor pedesaan lainnya yaitu pertanian. Inovasi desa wisata juga memiliki beberapa karakteristik yang sangat khusus yang membedakannya dari sektor pedesaan lainnya, terutama kesulitan melindungi inovasi, dampak keterpencilan pada pengembangan industri, dan kebutuhan untuk kerjasama antara berbagai badan-badan publik, swasta dan sukarela untuk memberikan pengalaman wisata yang lengkap.

3.3. Pengertian (LERD)

Local Economic Resources Development (LERD) sebagai proses yang dilakukan secara bersama oleh pemerintah, usahawan, dan organisasi non pemerintah untuk menciptakan kondisi yang lebih baik untuk pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja di tingkat lokal (World Bank).

Local Economic Resources Development (LERD) adalah proses dimana pemerintah lokal dan organisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara, aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan (Blakely and Bradshaw,2002).

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2005:60) menyatakan bahwa penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan

untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* atau dipilih secara sengaja. Karakteristik wilayah penelitian yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mempunyai potensi unggulan daerah yang kuat di Kota Batu didukung oleh keadaan alam (klimatologi, topografi, dan geologi) dan lingkungannya yang kondusif serta berdasarkan visi Kota Batu yaitu Kota Batu sebagai sentra pertanian organik berbasis kepariwisataan internasional yang dicanangkan oleh Pemerintah Kota Batu. Berdasarkan visi ini maka Pemerintah Daerah Kota Batu memprioritaskan sektor pertanian dan pariwisata dalam pembangunan ekonomi dan wilayahnya. Sektor Pertanian merupakan sektor unggulan yang diharapkan dapat bersinergi dengan pertumbuhan sektor lainnya seperti pariwisata, perdagangan dan industri.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Milles & Huberman (1992: 20) yaitu interaktif model yang mengklasifikasikan analisis data, dengan pengumpulan dan reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Display Data*) dan penarikan kesimpulan (Verifikasi).

5. Hasil dan Pembahasan

Potensi pengembangan kawasan pariwisata Kota Batu didasarkan pada kondisi klimatologi, topografi, dan geologi yang sangat mendukung pengembangan pembangunan sektor pariwisata. Iklim yang sejuk serta pemandangan alam yang indah menjadi modal dasar pengembangan. Juga kesuburan tanah yang mendorong keunggulan pertanian berpotensi menjadi pendukung kepariwisataan. Potensi objek wisata yang di Kota Batu meliputi wisata agro dan wisata bunga, wisata alam, wisata budaya, wisata rekreasi, wisata minat khusus, wisata sejarah, wisata religi, wisata ziarah, wisata husada dan wisata kuliner.

Pengembangan kawasan pariwisata diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata dan segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata, serta usaha-usaha yang terkait dengan pariwisata. Salah satu upaya yang dilakukan adalah meningkatkan peran Kota Batu sebagai kota pertanian organik berbasis kepariwisataan internasional dengan menguatkan perdagangan hasil

pertanian dan industri pertanian (agro-industri) yang diperhitungkan di objek wisata. Perhatian Pemerintah Daerah Kota Batu yang besar terhadap sektor pertanian diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan para petani baik buruh maupun pengusaha pada sektor pertanian.

Adapun hambatan yang dihadapi dalam pengembangan desa inovasi sektor pariwisata di Kota Batu diantaranya :

1. Selalu terjadi kemacetan lalu lintas ketika hari libur dan musim liburan yang disebabkan karena jumlah jalan utama kurang dan jalan alternatif yang kelas jalannya belum memenuhi.
2. Kurangnya penyelenggaraan pembinaan dalam mempersiapkan masyarakat untuk siap menjadi manusia pariwisata.
3. Kurangnya kemampuan SDM aparatur dalam mempersuasi masyarakat terkait sikap masyarakat terhadap perkembangan pariwisata.

Strategi Pengembangan Desa Inovasi Pariwisata Kota Batu dengan *Local Economic Resources Development* (LERD) merupakan upaya untuk menjawab permasalahan diatas. Melalui Strategi Pengembangan Desa Inovasi Pariwisata Kota Batu ini dengan wadah kelompok mempunyai kebebasan untuk memilih, merencanakan dan menetapkan kegiatan ekonomi yang dibutuhkan berdasarkan musyawarah. Dengan demikian masyarakat merasa memiliki dan bertanggungjawab atas pelaksanaan, pengawasan dan berkelanjutan. Strategi dalam pengembangan desa inovasi sektor pariwisata di Kota Batu tersebut dapat dilaksanakan melalui kegiatan:

1. Peningkatan kapasitas jalan maupun melakukan rekayasa jalur lalu lintas kendaraan bermotor menuju tempat wisata terkait dalam upaya memperlancar arus lalu lintas.
2. Peningkatan upaya pembinaan dan pengendalian dalam mempersiapkan masyarakat pariwisata.
3. Peningkatan kemampuan SDM aparatur pelaksana pembinaan terhadap masyarakat dalam menyongsong perkembangan pariwisata.

Melalui program Strategi Pengembangan Desa Inovasi Pariwisata Kota Batu dengan *Local Economic Resources Development* (LERD) ini diharapkan dapat

dibangun suatu kerangka pendekatan yang komprehensif, holistik dan harmonis dengan memperhatikan sistem nilai, kelembagaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat setempat, potensi lokal, unit usaha masyarakat dan daya dukung lingkungan. Dengan langkah ini diharapkan tidak saja akan meningkatkan partisipasi masyarakat di Kota Batu dalam pengambilan keputusan, pengawasan dan pengelolaan sumber daya, tetapi juga akan lebih menjamin kesinambungan peningkatan kesejahteraan. Keberhasilan dalam peningkatan pendapatan (ekonomi) akan mempengaruhi oleh kegiatan usaha yang dikembangkan dan permodalan yang dapat disediakan serta kondisi pasar yang mendukungnya. Hal tersebut penting untuk diperhatikan dan dikembangkan dalam rangka pengembangan ekonomi yang meliputi manajemen usaha, kemitraan dan kelembagaan yang dikelolanya. Untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia dan pengembangan ekonomi peran pemerintah masih sangat dibutuhkan terutama dalam penyediaan sarana dan prasarana pendukung termasuk di dalamnya kebijakan pemerintah dan, akses modal dan pasar dan tata ruang kawasan wisata. Pendekatan strategi pengembangan yang digunakan adalah partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pelestarian pembangunan ekonomi masyarakat dan wilayahnya, keswadayaan (kemandirian) dalam pembangunan ekonomi masyarakat dan wilayahnya, kemitraan antara masyarakat aparat pemerintah dan swasta dalam mengembangkan kegiatan.

Manfaat yang diberikan dengan adanya program Strategi Pengembangan Desa Inovasi Pariwisata Kota Batu dengan *Local Economic Resources Development (LERD)* pada masyarakat di Kota Batu adalah :

1. Meningkatnya kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin secara mandiri.
2. Meningkatnya partisipasi seluruh masyarakat, termasuk masyarakat miskin, kelompok perempuan, komunitas adat terpencil dan kelompok masyarakat lainnya yang rentan dan sering terpinggirkan ke dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan;
3. Meningkatnya kapasitas kelembagaan masyarakat yang mengakar, representatif dan akuntabel;

4. Meningkatnya kapasitas pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat terutama masyarakat miskin melalui kebijakan, program dan penganggaran yang berpihak pada masyarakat miskin (pro-poor);
5. Meningkatnya sinergi masyarakat, pemerintah daerah, swasta, asosiasi, perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat, organisasi masyarakat dan kelompok peduli lainnya untuk mengefektifkan upaya-upaya penanggulangan kemiskinan;
6. Meningkatnya keberadaan dan kemandirian masyarakat serta kapasitas pemerintah daerah dan kelompok peduli setempat dalam menanggulangi kemiskinan di wilayahnya;
7. Meningkatnya modal sosial masyarakat yang berkembang sesuai dengan potensi sosial dan budaya serta untuk melestarikan kearifan lokal;
8. Meningkatnya inovasi dan pemanfaatan teknologi tepat guna, informasi dan komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat.

Keberhasilan dalam program Strategi Pengembangan Desa Inovasi Pariwisata Kota Batu dengan *Local Economic Resources Development* (LERD) akan dipengaruhi oleh kegiatan usaha yang bisa dikembangkan dan permodalan yang dapat disediakan serta kondisi pasar yang mendukungnya. Kegiatan usaha itu sendiri keberhasilannya didukung oleh kondisi sumber daya yang ada, teknologi yang tersedia, serta kualitas sumberdaya manusia (SDM) yang akan mengelolanya dan lingkungan. Hal tersebut penting untuk diperhatikan dan dikembangkan dalam rangka pengembangan ekonomi meliputi manajemen usaha, kemitraan dan kelembagaan yang dikelolanya.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi Pengembangan Desa Inovasi Pariwisata Kota Batu dengan *Local Economic Resources Development* (LERD) dengan sosialisasi dan dana dirasakan sudah mendukung pelaksanaan program. Kegiatan sosialisasi selama ini sudah memberikan informasi sehingga masyarakat memahami program pemberdayaan ini. Sedangkan sumber daya manusia pelaksana

program sudah sesuai karena merupakan orang-orang sekitar dan sudah paham kondisi wilayahnya.

2. Output Strategi Pengembangan Desa Inovasi Pariwisata Kota Batu dengan *Local Economic Resources Development* (LERD) adalah ketertarikan ikut program karena masyarakat ingin meningkatkan taraf hidupnya . Kebutuhan sarana dan prasarana yang telah terpenuhi untuk menunjang usaha masyarakat dalam meningkatkan pendapatannya.
3. Manfaat program Pemberdayaan Masyarakat di Kota Batu dengan *Local Economic Resources Development*(LERD) berdasarkan pengamatan sangat memberikan hasil kepada masyarakat.
4. Dampak Strategi Pengembangan Desa Inovasi Pariwisata Kota Batu dengan *Local Economic Resources Development* (LERD) adalah penguatan UKM (Usaha Kecil Menengah) dirasakan sudah berkembang. Keberhasilan ini juga disebabkan karena aktifnya partisipasi masyarakat yang ingin meningkatkan taraf hidupnya. Hal ini juga terlihat juga pada peningkatan pendapatan masyarakat.

Daftar Pustaka

Huraerah, Abu, 2008. Pengorganisasian & Pengembangan masyarakat : Model dan Strategi Pembangunan Berbasis kerakyatan. Penerbit Humanioran, Cetakan Pertama, Bandung.

Irwanto. 2008. Focus Group Discussion :Suatu Pengantar Praktis. Jakarta : Pusat kajian pembangunan masyarakat - Unika Atmajaya.

Local Economic Resources Development (LERD) kerja sama antara Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) dengan Research Center for Conflict and Policy (RCCP)- Fakultas Ilmu Administrasi-Universitas Brawijaya, November tahun 2011

Mulyana, Deddy, 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif. Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, Cetakan keempat, Bandung.

Manullang, Sastrawan dkk, 2008. Community Development – Terjemahan. Penerbit Pustaka Pelajar, edisi I, Yogyakarta. Moleong, Lexy J. 2008. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suharto, Edi, Phd, 2005. Membangun Masyarakat Membangun Rakyat. Penerbit Refika Aditama, cetakan pertama, Bandung. Singarimbun, Masri, & Sofian Effendi (ed.). 2005. Metode Penelitian Survey. Jakarta : LP3ES.

Soetomo, 2006. Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat. Penerbit Pustaka pelajar, Cetakan I, Yogyakarta.

Soemarwoto, Otto. 2007. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Wahyudi, Isa, Busyra Azheri, 2008. Corporate Social Responsibility : Prinsip, Pengaturan dan Implementasi. Penerbit Inspire, Cetakan pertama, Malang.